

**PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMA DITINJAU  
DARI DURASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK  
SERTA IMPLEMENTASI DALAM LAYANAN BK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata  
Satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling*



**Oleh**

**ALFISYAH RIFANI  
18006230/ 2018**

**Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Perbedaan Perilaku Seksual Siswa Ditinjau dari Penggunaan Media Sosial  
TikTok di SMA N 1 Ampek Angkek**

Nama : Alfisyah Rifani  
NIM/ BP : 18006230/ 2018  
Departemen/ Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen/ Prodi,

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001



Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.  
NIP. 19490609 197803 1 001

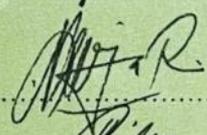
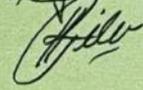
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Perilaku Seksual Siswa SMA Ditinjau dari Penggunaan Media Sosial TikTok serta Implementasi dalam Layanan BK  
Nama : Alfisyah Rifani  
NIM : 18006230  
Departemen/ Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	1. 
2. Anggota 1	Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	2. 
3. Anggota 2	Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfisyah Rifani  
NIM : 18006230  
Departemen/ Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Perbedaan Perilaku Seksual Siswa SMA Ditinjau dari  
Penggunaan Media Sosial TikTok serta Implementasi dalam  
Layanan BK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Padang, November 2023

Saya yang menyatakan,



Alfisyah Rifani

18006230

## ABSTRAK

**Alfisyah Rifani. 2023.** “Perilaku Seksual Siswa Ditinjau dari Durasi Penggunaan Media Sosial TikTok”. *Skripsi*. Padang: Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Latar belakang perilaku remaja yang cenderung negatif sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar remaja dan perkembangan teknologi yang pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet dan teknologi informasi menjadi sarana dalam pembuatan dan penyebaran konten seksual. Fenomena yang terjadi terdapat siswa yang kedapatan menonton dan menyimpan video porno, membagikan cerita fantasi seksual dalam media sosial, memamerkan kemesraannya dengan pasangan di depan umum, mengikuti tren di media sosial, dan melakukan hubungan seksual tanpa mengetahui dampaknya. Salah satu faktor dalam media sosial yang mempengaruhi perilaku seksual siswa adalah durasi penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku seksual siswa dan durasi penggunaan media sosial TikTok, serta menguji perbedaan perilaku seksual siswa pengguna media sosial TikTok dengan durasi tinggi dan durasi rendah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 123 siswa yang menggunakan media sosial TikTok di SMA N 1 Ampek Angkek yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/ 2023 dengan sampel sebanyak 123 siswa yang diambil menggunakan metode sensus, diantaranya 56 siswa pengguna media sosial TikTok dengan durasi tinggi dan 67 siswa pengguna media sosial TikTok dengan durasi rendah. Instrumen yang digunakan adalah “instrumen penelitian perilaku seksual” dengan menggunakan skala *likert*. Data di analisis dengan teknik statistik deskriptif dan tektik uji *Independent Samples Test*.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) perilaku seksual siswa yang menggunakan media sosial TikTok dengan durasi tinggi berada pada kategori tinggi, (2) perilaku seksual siswa yang menggunakan media sosial TikTok dengan durasi rendah berada pada kategori rendah, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku seksual siswa yang ditinjau dari durasi penggunaan media sosial TikTok dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku seksual siswa yang ditinjau dari durasi penggunaan media sosial TikTok.

**Kata Kunci:** *Perilaku Seksual, Durasi Penggunaan Media Sosial TikTok.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Perilaku Seksual Siswa SMA Ditinjau dari Penggunaan Media Sosial TikTok serta Implementasi dalam Layanan BK”**.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Departemen Bimbingan dan Konseling, Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling, dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku Ketua Labor Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan banyak masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran.
3. Ibu Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., dan Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji dan tim penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada peneliti.

4. Ibu Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons., yang telah *judge* instrument penelitian dalam skripsi ini
5. Segenap dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak Ahmad Syukri dan Ibu Fitri Dewina, S.Pd., yang dengan tulus memberikan do'a dan dukungan tanpa henti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, secara moril dan materil.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat dituliskan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun bahasa. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca termasuk peneliti sendiri.

Padang, Juni 2023

Peneliti

Alfisyah Rifani  
NIM. 18006230

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Perilaku Seksual Remaja .....	12
1. Pengertian Perilaku Seksual.....	12
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual.....	14
3. Faktor Penyebab Perilaku Seksual pada Remaja .....	19
4. Upaya Mencegah Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja.....	22
B. Media Sosial TikTok .....	23
1. Pengertian Media Sosial TikTok.....	23
2. Fitur-Fitur Media Sosial TikTok.....	25
3. Dampak dari Media Sosial TikTok .....	26
4. Upaya Penggunaan Media Sosial secara Bijak dan Positif.....	28
C. Penelitian Relevan .....	31
D. Kerangka Konseptual.....	32
E. Hipotesis .....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data .....	35
2. Sumber Data.....	35
D. Definisi Operasional .....	36
1. Perilaku Seksual Remaja.....	36
2. Durasi Penggunaan Media Sosial TikTok .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMA yang Menggunakan Media Sosial TikTok dengan Durasi Tinggi....	44
2. Deskripsi Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMA yang Menggunakan Media Sosial TikTok dengan Durasi Rendah. .	46
3. <b>Uji Hipotesis</b> .....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
1. Perilaku Seksual Siswa yang Menggunakan Media Sosial TikTok dengan Durasi Tinggi.....	53
2. Perilaku seksual Siswa yang Menggunakan Media Sosial TikTok dengan Durasi Rendah. ....	54
3. Perbedaan Perilaku Seksual Siswa Ditinjau dari Durasi Penggunaan Media Sosial TikTok .....	55
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	57

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian .....	35
Tabel 2.	Rentang Skor untuk Perilaku Seksual .....	37
Tabel 3.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perilaku Seksual Remaja .....	38
Tabel 4.	Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Perilaku Seksual Remaja. ....	41
Tabel 5.	Kriteria Pengukuran Durasi Penggunaan Media Sosial TikTok .....	41
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Siswa yang Menggunakan Media Sosial TikTok dengan Durasi Tinggi (n=56).....	44
Tabel 7.	Deskripsi Perilaku Seksual Siswa yang Menggunakan Media Sosial TikTok dengan Durasi Tinggi .....	45
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Siswa yang Menggunakan Media Sosial TikTok dengan Durasi Rendah (n=67) .....	46
Tabel 9.	Deskripsi Perilaku Seksual Siswa yang Menggunakan Media Sosial TikTok dengan Durasi Rendah.....	47
Tabel 10.	Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 11.	Hasil Uji Homogenitas <i>Test of Homogeneity of Variances</i> .....	49
Tabel 12.	Hasil Analisis Perbedaan Perilaku Seksual Siswa Ditinjau dari Durasi Penggunaan Media Sosial TikTok .....	50
Tabel 13.	Hasil Uji Perbedaan Perilaku Seksual Siswa Ditinjau dari Durasi Penggunaan Media Sosial TikTok .....	51
Tabel 14.	Hasil Uji Perbedaan Perilaku Seksual Siswa Dilihat dari Tingkat Perilaku Seksual yang Tidak Beresiko .....	52
Tabel 15.	Hasil Uji Perbedaan Perilaku Seksual Siswa Dilihat dari Tingkat Perilaku Seksual yang Beresiko .....	53

**GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual ..... 32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebelum mencapai usia dewasa, seseorang pasti akan melewati masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini seseorang banyak mengalami tantangan dalam proses perkembangannya, baik dalam diri sendiri maupun dari lingkungan (Prayitno, 2006). Banyak perubahan yang terjadi pada masa ini, baik dari segi fisik, mental, emosi, minat, maupun pola perilaku (Hurlock, 2003).

Usia pada masa remaja menurut para ahli sangat beragam di mana menurut Hurlock (2003) masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-18 tahun). Menurut Santrock (2002) rentang usia remaja dimulai dari usia sekitar 10-13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18-22 tahun. Sedangkan menurut Monks & Haditono (2006) masa remaja terbagi menjadi tiga, yaitu remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun.

Pada masa remaja pola-pola perilaku mulai dibentuk, seperti identitas diri, kematangan seksual, dan keberanian dalam melakukan hal-hal yang beresiko (Wahyuni, 2021). Setiap remaja memiliki perbedaan dalam mencapai kematangannya, hal inilah yang mendorong rasa ingin tahu remaja menjadi semakin besar dalam menemukan dan melakukan hal-hal baru, salah satunya mengenai seksual (Hurlock, 2003). Rasa ingin tahu tersebut dapat mendorong remaja untuk lebih mengenal perilaku seksual. Hal ini akan

menimbulkan permasalahan jika remaja tersebut tidak dapat mengendalikan rasa keingintahuannya terhadap seksualitas, karena terdapat batasan yang harus dipatuhi oleh remaja agar tidak melenceng dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Santrock, 2002).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis (berdandan, merayu, menggoda, bersiul, dll) yang sering diiringi dengan aktivitas seksual, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi dorongan dan kesenangan seksual (Hurlock, 2003; Sabayang, Sidabutar & Gultom, 2018). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, di mana objek dari seksualnya bisa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2012). Perilaku tersebut dapat disalurkan dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti mempercantik diri, memperlihatkan lekuk tubuh, menggoda orang lain, berpegangan tangan, berpelukan, meraba, berciuman, masturbasi/onani, petting (menggesekkan alat kelamin), hingga bersejima. Secara umum perilaku seksual yang sering dilakukan oleh seseorang yaitu pergaulan yang berlebihan dengan lawan jenis, berfantasi seksual, membicarakan hal-hal tentang seksual, menonton video porno, masturbasi/onani, hingga melakukan hubungan seksual (Winarso, 2019).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, perilaku seksual remaja yang dijumpai dalam gaya berpacaran, menunjukkan angka berpegangan tangan sebanyak 64-75%, berpelukan 17-33%, berciuman bibir 30-50%, dan pernah meraba/diraba bagian sensitif

sebanyak 5-22% (Anon, 2019). Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat tahun 2016 terdapat 107 kasus perilaku seksual, sebanyak 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan data Satuan Pamong Praja (Satpol PP) Kota Padang dari tahun 2018-2020 tindakan asusila atau perilaku seksual beresiko pada remaja terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 terdapat 96 remaja telah diamankan terkait tindakan asusila atau perilaku seksual berisiko, pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 141 dan pada tahun 2020 terdapat 60 remaja yang diamankan dengan kasus yang sama dengan sebelumnya (Sari, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Mahmudah (2016) mengenai gambaran perilaku seksual remaja di kota Padang, terdapat 20,9% remaja berperilaku seksual berisiko.

Menurut Hurlock (2003) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah perkembangan teknologi yang dicapai pada saat ini. Perkembangan teknologi berbasis internet yang semakin pesat penggunaannya dan yang semakin dibutuhkan pada era ini. Pada umumnya pengguna menghabiskan berjam-jam dalam menggunakan media. Warga Indonesia berusia 16-55 tahun menggunakan internet rata-rata kurang lebih 8 jam/hari (Sesady, Nuvida & Rahmat, 2022). Kemajuan teknologi komunikasi dapat membantu manusia untuk berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu, contoh perkembangan teknologi komunikasi yang ada di masyarakat adalah munculnya berbagai media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Instagram*, *TikTok*, *Line*, *Me chat* dan lain sebagainya.

Keistimewaan dari media sosial adalah kemampuan dalam keluasan jaringan dan kecepatan informasi yang dapat memfasilitasi tuntutan dan kebutuhan komunikasi dari berbagai kalangan masyarakat yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi melalui media sosial sebagai kebutuhan dan gaya hidup yang didukung dengan tersedianya berbagai jenis *handphone* dan perangkat elektronik yang menyediakan berbagai fitur khusus sehingga dapat langsung tersambung di media sosial (Fronika, 2019). Penggunaan media sosial di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 12,35% dibanding tahun sebelumnya dengan durasi 3-4 jam/hari dalam mengakses media sosial (Sesady, Nuvida & Rahmat, 2022).

Pada taraf tertentu, penggunaan media sosial dapat berdampak positif dalam diri seseorang, seperti memperoleh pengetahuan penting melalui konten yang dibagikan oleh orang lain, bertemu teman baru dengan minat yang sama dan hal-hal positif lainnya. Namun penggunaan media sosial secara berlebihan juga dapat berdampak negatif pada diri seseorang sehingga menimbulkan masalah psikologis (Triastuti, Adriyanto & Nurul, 2017). Jika remaja menggunakan media sosial secara berlebihan, maka akan memberikan efek seperti emosi yang diposting di media sosial tanpa disadari oleh pengguna dapat ditransfer dan pengguna dapat merasakan hal yang sama. Ketika seseorang melihat dan mengakses hal-hal buruk, dia juga dapat mengunggahnya dengan hal yang sama (Adam, 2017). Salah satu akses pemicu munculnya perilaku seksual pada remaja yang berkembang pesat

adalah melalui media sosial (Asrese & Mekonnen, 2018). Dengan rangsangan seksual yang disajikan dalam media membuat remaja cenderung ingin mengetahui dan meniru perilaku seksual yang dilihat. Semakin sering remaja menerima rangsangan tersebut semakin besar peluang remaja meniru perilaku seksual tersebut (Hurlock, 2003).

Remaja sebagai individu transisi dalam masa perkembangan *sense of identity vs role confusion* akan menghadapi tantangan hidup yang lebih besar pada era teknologi informasi seperti sekarang ini (Tan, 2020). Media Sosial merupakan salah satu media teknologi informasi yang menawarkan banyak kemudahan masih menjadi pilihan favorit remaja untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka termasuk masalah seksualitas manusia (Asrese & Mekonnen, 2018). Akibatnya banyak remaja yang keliru dalam memahami masalah seksualitas manusia karena tidak mendapatkan informasi secara utuh (Sarwono, 2012). Banyak remaja yang keliru mengenai perilaku seksual seperti ada remaja yang beranggapan bahwa berenang dikolam yang tercemar sperma dapat mengakibatkan kehamilan, onani/masturbasi menyehatkan badan, meloncat-loncat setelah berhubungan seksual tidak akan menyebabkan kehamilan, berhubungan seksual sekali tidak akan menyebabkan kehamilan (Santosa, Yusuf & Ilfiandra, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek SMA N 1 Ampek Angkek. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMA Ampek Angkek pada tanggal 11 Juni 2022 mengenai perilaku seksual siswa, banyak siswa yang memamerkan kemesraan di depan umum bahkan membagikannya

dalam media sosial, seperti berpegangan tangan, merangkul, hingga foto dengan pose *pre-wedding*. Adapun kasus-kasus berat perilaku seksual siswa yang berkaitan dengan media sosial yang pernah terjadi di sekolah ini seperti kedatangan memiliki video semi porno di dalam *handphone*, siswa yang ikut komunitas bokep, menjadi konten kreator hal-hal yang berbau seksual.

Konten mengenai seksual dapat masuk ke dalam berbagai layanan media sosial seperti *Twitter, Facebook, Instagram, Email, TikTok, Telegram*, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan media tersebut menyediakan beragam cara bagi pengguna untuk dapat berinteraksi dan berbagi informasi seperti *chat, messaging, share, video, photo, blog*, diskusi grup, dan lain sebagainya (Sesady, Nuvida & Rahmat, 2022). Salah satu media yang sering menarik perhatian kalangan siswa remaja adalah TikTok. Aplikasi pembuat video pendek berdurasi 15-60 detik ini mengalami peningkatan unduhan sebanyak 18% setiap minggunya di Amerika Serikat. Peningkatan drastis juga terjadi di Eropa selama 16-22 Maret dengan jumlah peningkatan 35% atau diunduh sebanyak 237 ribu kali. Menurut Angga Anugrah Putra (*Head of Content and User Operations* TikTok Indonesia), Indonesia juga mengalami peningkatan 20% dari biasanya (Massie, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Aji & Setiyadi (2020) memperkuat bahwa aplikasi TikTok banyak digunakan di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta orang dan mayoritas penggunanya adalah pelajar, TikTok menjadi primadona dan sangat digandrungi oleh kaum milenial pada saat sekarang ini. Hal ini sejalan dengan hasil penyebaran angket yang dilakukan di SMA N 1

Ampek Angkek pada tanggal 3 Agustus 2022. Untuk data awal didapatkan hasil bahwa penggunaan media sosial TikTok berada pada posisi pertama dengan persentase 64,1%, diposisi kedua yaitu Instagram dengan persentase 57,4% dan diposisi ketiga WhatsApp 52,3%. Selanjutnya, durasi penggunaan media sosial tiktok terbagi menjadi dua, pertama penggunaan media sosial TikTok dengan durasi rendah yaitu kisaran 0,5-3 jam/hari sebanyak 59 siswa (47,2%) dan penggunaan media sosial tiktok dengan durasi tinggi yaitu > 4 jam/hari sebanyak 66 siswa (52,8%).

Dari data yang diperoleh, peneliti tertarik dengan media sosial TikTok karena selain merupakan aplikasi media sosial terpopuler semenjak pandemi, TikTok juga memiliki berbagai fitur yang dapat menarik perhatian dan dapat dinikmati setiap penggunaannya. Aplikasi TikTok menjadi pusat perhatian masyarakat Indonesia karena adanya kontes *Citayem Fashion Week* yang menimbulkan berbagai pro dan kontra di kalangan masyarakat terkait isu ajang menumbuhkan bibit-bibit LGBT dan perilaku seksual lainnya (Rizki, 2022). Dimana sebelumnya pada tahun 2018 TikTok menjadi kontroversi di Indonesia karena adanya pemblokiran oleh Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo, 2018). Selanjutnya Firamadhina & Krisnani (2021) menyebutkan bahwa media sosial TikTok dapat mempengaruhi perilaku generasi muda sekarang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa banyak remaja yang menghabiskan waktu dengan membuat video dan konten di media sosial TikTok. Hal ini tidak hanya membuat mereka lupa waktu, tetapi juga dapat mempengaruhi emosi dan perilaku remaja.

Hal ini penting dibahas dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru BK dalam membimbing siswa berkaitan dengan perilaku seksual siswa yang ditinjau dari durasi penggunaan media sosial. Guru BK hendaknya dapat memberikan edukasi dan bantuan responsif kepada siswa dengan menyesuaikan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Peran guru BK digunakan untuk meningkatkan resiliensi siswa terhadap perilaku seksual remaja dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari guru BK diharapkan dapat membantu siswa terhindar dari gangguan kesehatan mental dan perilaku menyimpang.

Perilaku seksual merupakan segala bentuk tingkah laku yang berkaitan dengan seksual, dimana jika tidak dibimbing dan diarahkan dengan baik oleh orang tua dan ahli dapat memberikan dampak negatif bagi perilaku seksual remaja. Maka sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Perilaku Seksual Siswa SMA Ditinjau dari Durasi Penggunaan Media Sosial”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan hadirnya media teknologi informasi yang menawarkan banyak kemudahan dan fitur-fitur menarik menjadi pilihan favorit remaja untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka termasuk masalah seksualitas manusia (Asrese & Mekonnen 2018). Akibatnya banyak remaja yang keliru dalam memahami masalah seksualitas manusia karena tidak mendapatkan informasi secara utuh (Sarwono, 2012). Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak remaja yang kedapatan menonton dan menyimpan video porno.
2. Banyak remaja yang beranggapan berfantasi seksual itu merupakan hal yang wajar dan sering membagikan cerita fantasinya dalam media sosial.
3. Banyak remaja yang memamerkan kemesraannya dengan pasangan di depan umum.
4. Banyak remaja yang melakukan onani/ masturbasi demi menyalurkan hasrat seksual.
5. Banyak remaja yang selalu mengikuti tren *challenge* di media sosial.
6. Banyak remaja yang melakukan hubungan seksual tanpa mengetahui dampaknya.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah yang akan dikaji agar lebih terfokus pada bagaimana bentuk perilaku seksual siswa remaja yang dipengaruhi oleh media sosial dan melihat perbedaan perilaku seksual siswa remaja yang ditinjau dari durasi penggunaan media sosial TikTok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tentang perilaku seksual siswa remaja yang ditinjau dari durasi penggunaan media sosial TikTok”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan perilaku seksual remaja pengguna media sosial TikTok.
2. Menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan tentang perilaku seksual siswa remaja yang ditinjau dari durasi penggunaan media sosial TikTok.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan perilaku seksual remaja, serta sebagai rujukan literatur untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti di bidang ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumber informasi untuk mencegah terjadinya perilaku-perilaku seksual siswa yang akan menimbulkan masalah bagi sekolah nantinya.

b. Bagi Guru BK

Sebagai masukan bagi guru BK/ konselor dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswa mengenai perilaku seksual siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai sumber informasi bagi siswa tentang bagaimana siswa remaja mengenal dan mengontrol diri dalam berperilaku seksual yang di kaitkan dengan penggunaan media sosial.